**PSIKOLOGI PADA MASA REPRODUKSI**

1. **Pendahuluan**

Psikologi adalah sebuah bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Para praktisi dalam bidang psikologi disebut para psikolog. Para psikolog berusaha mempelajari peran fungsi mental dalam perilaku individu maupun kelompok. Selain itu, mereka juga mempelajari tentang proses fisiologis dan neurobiologis yang mendasari perilaku. Ditinjau dari segi ilmu bahasa, perkataan psikologiini berasal dari perkataan psyche yang diartikan jiwa dan perkataan logos yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Karena itu, perkataan psikologi sering diartikan atau diterjemahkan sebagai ilmu pengetahuan'tentang jiwa atau disingkat dengan ilmu jiwa.

Namun demikian, ada beberapa ahli yang kurang sependapat bahwa pengertian psikologi itu benar-benar sama dengan ilmu jiwa, walaupun ditinjau dari arti katanya, kedua istilah itu adalah sama. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Gerungan sebagai berikut: Arti kata kedua istilah tersebut menurut isinya sebenarnya sama, sebab kata psikologi itu mengandung kata psyche, yang dalam bahasa Yunani berarti jiwa dan kata logos yang dapat diterjemahkan dengan kata 'ilmu', sehingga istilah jiwa' itu semata-mata merupakan terjemahan dart istilah 'psikologi'.

 Walaupun demikian, kami mempergunakan kedua istilah dengan berganti-ganti dan dengan kesadaran adanya perbedaan yang jelas dalam artinya, yakni: 1. Ilmu jiwa merupakan istilah bahasa Indonesia sehari-hari dan yang dikenal tiap-tiap orang, sehingga kami pun menggunakannya: dalam artinya yang luas dan telah lazim dipahami orang. Sedangkan kata psikologi itu merupakan suatu istilah 3ilmu pengetahuan suatu istitah yang 'scientific, sehingga kami pergunakan untuk menunjukkan kepada pengetahuan ilmu jiwa yang bercorak ilmiah tertentu. 2. Itmu jiwa kami pergunakan dalam arti yang lebih luas daripada istitah psikologi. Ilmu jiwa meliputi segala pemikiran, pengetahuan, tanggapan, tetapi juga segala khayalan dan spekutasi mengenai jiwa itu. Psikologi meliputi itmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang memenuhi syarat-syaratnya yang dimufakati sarjana-sarjana psikologi pada zaman sekarang ini. Istilah ilmu jiwa menunjukkan kepada ilmu jiwa pada umumnya, sedangkan istilah psikologi menunjukkan ilmu jiwa yang ilmiah menurut norma-norma ilmiah modern.

1. **Psikologi dan komunikasi ibu dan bayi**
2. **Pengertian Psikologi**

Psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *Psyche* yang artinya jiwa, dan *Logos* berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Berbicara tentang jiwa, terlebih dahulu dapat membedakan antara nyawa dan jiwa. Nyawa adalah daya jasmaniah yang adanya tergantung pada hidup jasmaniah dan menimbulkan perbuatan badaniah atau *organic behaviour* yaitu perbuatan yang ditimbulkan oleh proses pembelajaran. Sedangkan jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak, yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan pribadi atau *personal behavior*yang berada pada hewan tingkat tinggi dan manusia.

Karena sifatnya abstrak, maka kita tidak dapat mengetahui jiwa secara wajar, melainkan hanya dapat mengenal gejalanya saja. Jiwa adalah sesuatu yang tidak tampak, tidak dapat dilihat oleh mata kita. Demikian pula hakikat jiwa, tak seorangpun dapat mengetahuinya. Manusia dapat mengetahui jiwa seseorang hanya dengan tingkah lakunya. Jadi tingkah laku itu merupakan kenyataan jiwa yang dapat kita hayati dari luar.

1. **Psikologi Ibu**

Pada dasarnya Psikologi wanita terbagi menjadi 7 bagian. 3 diantaranya adalah bagian dari otak mereka, yaitu fisik ( panca indra ), logika dan emosi. Yang lainnya adalah paktor lingkungan mereka yang sudah tentu mempengaruhi cara berpikir dan prilaku mereka.

*Adapun 7 bagian diantaranya adalah:*

1. Sosial Programming

Adalah didikan, norma – norma cara berfikir, mentalitas dan kepercayaan yang ditanamkan orang tua dan lingkungan sosial kepada wanita sejak kecil. Keluarga, lingkungan beraktifitas, sekolah, pengalaman pribadi dan bertanggungjawabatas pembentukan pemikiran wanita.

1. Sosial Pressure

Adalah tekanan dari lingkungan dan masyarakat. Banyak wanita takut untuk dinilai bertingkah laku buruk terhadap masyarakat dan lingkungannya.

1. Culture ( Budaya )

Adalah perbedaan sosisal, suku, ras, budaya, bahasa, norma – norma, peraturan menurut budaya, kelas dan nilai – nilai tertentu.

1. Persona ( ego )

Adalah gengsi si wanita. Banyak wanita yang gara – gara gengsi sepertinya kelihatan ramah, ada juga yang suka membela diriii walau salah.

1. Logika

Adalah hal yang bersangkutan dengan alasan serta sebab akibat termasuk apa untung ruginya berpacaran dengan anda, anda mapan atau tidak.

1. Fisik

Termasuk apa yang wanita dengar dan lihat termasuk penampilan anda.

1. Emosi

Target untuk membuat wanita jatuh cinta, jika kita sudah dapat menguasai emosi mereka.

1. **Gangguan Psikologi Ibu**

Persalinan merupakan hal yang paling ditunggu-tunggu oleh para ibu hamil, sebuah waktu yang menyenangkan namun di sisi lain merupakan hal yang paling mendebarkan. Persalinan terasa akan menyenangkan karena si kecil yang selama sembilan bulan bersembunyi di dalam perut anda akan muncul terlahir ke dunia. Di sisi lain persalinan juga menjadi mendebarkan khususnya bagi calon ibu baru, dimana terbayang proses persalinan yang menyakitkan, mengeluarkan energi yang begitu banyak, dan sebuah perjuangan yang cukup melelahkan. Gangguan yang terjadi pada seorang ibu menjelang persalinan, yang bersumber pada rasa takut & sakit pada fisik yg teramat sangat.

Pada ibu hamil banyak terjadi perubahan , baik fisik maupun psikologis. Begitu jaga pada ibu bersalin, perubahan psikologis pada ibu bersalin wajar terjadi pada setiap orang namun ia perlu memerlukan bimbingan dari keluarga dan penolong persalinan agar ia dapat menerima keadaan yang terjadi selama persalinan dan dapat memahaminya sehingga ia dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan psikologis selama persalinan perlu diketahui oleh penolong persalinan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendamping atau penolong persalinan.

1. **Psikologi Anak**

**Psikologi anak** adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan stuktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia yang dimulai sejak terbentuknya makhluk itumelalui pembuahan hingga menjelang mati. Psikologi anak sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaanfungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup (mempelajari bagaimana proses berpikir pada anak-anak, memilikipersamaan dan perbedaan, dan bagaimana kepribadian seseorang berubah dan berkembangn Masa ini dimulai dari umur 2 minggu sampai umur 2 tahun. Masa bayi ini dianggap sebagai periode kritis dalamperkembangan kepribadian karena merupakan periode di mana dasar-dasar untuk kepribadian dewasa pada masaini diletakkan.Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 24 bulan, namun tidak ada batasan yang pasti. Pada masaini manusia sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian. Kematian bayi dibagi menjadidua, kematian neonatal (kematian di 27 hari pertama hidup), dan post-neonatal (setelah 27 hari).

Pemberian makanan dilakukan dengan penetekan atau dengan susu industri khusus. Bayi memiliki insting menyedot, yang membuat mereka dapat mengambil susu dari buah dada. Bila sang ibu tidak bisa menyusuinya,atau tidak mau, formula bayi biasa digunakan di negara-negara Barat. Di negara lain ada yang menyewa “perawatbasah” (wet nurse) untuk menyusui bayi tersebut.Bayi tidak mampu mengatur pembuangan kotorannya, oleh karena itu digunakanlah popok. Mata uang dunia BalitaBawah Lima Tahun atau sering disingkat sebagai Balita merupakan salah satu periode usia manusia setelah bayisebelum anak awal. Rentang usia balita dimulai dari dua sampai dengan lima tahun,atau biasa digunakanperhitungan bulan yaitu usia 24-60 bulan.

1. **Perkembangan psikologi pada anak**

Pendidikan bagi anak usia dini adalah suatu pendidikan yang sengaja dilakukan bagi anak yang berada di usia 0 – 8 tahun. Pendidikan ini dapat dilakukan dalam jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, dan bentuk pendidikan pun dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak, Play Group, Tempat Penitipan Anak, atau di TKA/TPA dan RA. Artinya, bentuk pendidikan seperti apapun yang diikuti anak usia dini pada intinya adalah sama, untuk membantu meningkatkan derajat dan kualitas anak didiknya, dan membantu proses perkembangan anak seoptimal mungkin. Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang. Pada usia ini segala aspek perkembangan anak mengalami kemajuan yang sangat pesat. Aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini meliputi aspek intelektual, fisikmotorik, sosio-emosional, bahasa, moral dan keagamaan.

Semua aspek perkembangan yang ada pada diri anak ini selayaknya menjadi perhatian para pendidik agar aspek perkembangan ini dapat berkembang secara optimal. Tidak berkembangnya aspek perkembangan anak ini akan berakibat di masa yang akan datang, tidak saja anak mengalami hambatan dalam perkembangan pada masa perkembangan di usia berikutnya, tetapi anak juga akan mengalami kesulitan dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.Membantu proses pengembangan berbagai aspek perkembangan anak perlu diawali dengan pemahaman tentang Psikologi Perkembangan Anak, karena perkembangan anak berbeda dengan perkembangan anak remaja atau orang dewasa. Anak memiliki karakteristik tersendiri dan anak memiliki dunianya sendiri. Untuk mendidik anak usia dini, kita perlu dibekali pemahaman tentang dunia anak dan bagaimana proses perkembangan anak. Dengan pemahaman ini diharapkan para pendidik anak usia dini memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menentukan proses pembelajaran ataupun perlakuan pada anak yang dibinanya.

1. **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Sesaat setelah dilahirkan, bayi sudah mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui gerakan tubuh dan suara. Menangispun menjadi sarana komunikasi bagi sikecil. Setiap tangisannya memiliki arti yang berbeda. Ketika merespon tangisan dan berinteraksi dengannya membantu bayi belajar tentang cara berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

1. **Komunikasi pada bayi dan balita**

Komunikasi bayi dimulai sejak dia lahir ke dunia, dimulai ketika bayi mulai menangis sampai bayi dapat bicara lancar, adapun prosesnya dari bayi menangis sampai bisa berkata-kata belum dipahami secara pasti.

Fase pertumbuhan dan perkembangan komunikasi pada bayi meliputi:

a. Fase prelinguistic (fase sebelum bicara)

Suara pertama yang dikeluarkan bayi baru lahir adalah tangis sebagai reaksi terhadap perubahan tekanan udara dan suhu luar uterin. Kebutuhan dikomunikasikan lewat tangis sampai usia satu tahun, pada saat usia anak dua sampai tiga minggu seharuanya orang tua sudah dapat membedakan tangis bayi. Biasanya bayi menangis karena lapar, pantat basah, kesakitan atau minta perhatian. Untuk dapat membedakan kita harus mengenali tangisan bayi:

1. Tangis lapar biasanya bayi menangis dengan suara mendatar dan meningkat sesuai kebutuhan.
2. Tangis kesakitan, bayi mengeluarkan teriakan yang mendadak karena bayi terkejut.
3. Tangis tidak nyaman atau minta perhatian bayi akan menangis yang berlangsung terus menerus.

Bayi akan menangis apabila diletakkan ditempat tidur oleh ibunya, dan tangis itu semakin keras dan sifatnya menuntut. Apabila orang tuanya atau ibunya mendekatinya, memberikan belaian kasih sayang tangisnya akan menjadi pelan. Oleh karena itu orang tuanya sudah mulai megerti dengan kebutuhan bayinya lewat tangisnya sebagai suatu alat komunikasi. Bayi pada minggu kedua mengeluarkan suara yang enak, dimulai terlihat senyum. Ini akan terlihat apabila bayi merasa kepuasan. Perkembangan bahasa anak bayi itu mulai berlangsung pada usia 2 sampai 6 bulan. Rasa-rasa puas dirasakan oleh bayi dengan nada suara rendah. Pada usia 4 sampai 5 bulan sura sedemikian ini sering diucapkannya pada saat bangun tidur. Sekitar umur 5 sampai 6 bulan, bayi mulai menggunakan suku kata yang diulang, seperti mama, papa, wawa, uuk. Kata mama dihubungkannya dengan pribadi ibunya dan kata papa dikaitkan dengan pribadi ayahnya. Jik bayi ditanya, dimana mama? Maka ia akan menoleh dan mencari ibunya, sekalipun dia belum mampu mengucakan kalimat utnuk ekspresi tersebut.

b. Kata pertama

Kata pertama mungkin tidak disadari oleh orang tuanya karena anak banyak akal untuk mengerti perlu mendengar apa yang dikatakan anak sehubungan dengan apa yang dikerjakan. Missal: “mam” bisa berarti mama, bisa juga berarti makan. Tahap perkembangan anak pada lingkup kata pertama, antara lain:

1. Usia 10 – 12 bulan timbul pengertian pasif dari bahasa.

Bayi memberi respon terhadap kata yang familier misalnya ada yang menyebut ibu maka dia akan berusaha mencari ibunya.

1. Bicara sesungguhnya mulai usia 12 – 18 bulan.

Satu kata mengandung arti satu kalimat, misal : mengatakan makan berarti saya mau makan.

3) Menggunakan empat kata pada usia 15 bulan

4) Sepuluh kata pada usia delapan belas bulan.

c. Kalimat pertama

Kalimat anak seperti juga kata pertama, punya arti pribadi dan tidak ikut aturan tata bahasa, misal anak bilang “makan” berarti “aku mau makan”. Jadi orang tua atau orang disekitarnya harus tanggap terhadap kata-kata anak tersebut. Hal-hal yang berkaitan dengan kalimat pertama meliputi:

1) Usia 2 tahun anak mulai menyusun kata.

2) Disebut periode permulaan pembicaraan.

3) Kalimat anak mempunyai arti pribadi, tidak ikut aturan.

4) Kadang-kadang disusun kombinasi kata yang aneh.

d. Kemampuan bicara egosentris

Kemampuan berbicara egosentris (berpusat pada diri sendiri) dibedakan tiga macam:

1. Repetitif (pengulangan). Kata yang didengar diulang-ulang.

2. Monolog (berbicara satu arah) biasanya pada anak pra sekolah. Anak bicara sendiri memainkan banyak peran dengan berkata-kata sendiri.

3. Monolog kolektif. Beberapa anak berkumpul dalam suatu tempat tapi mereka sendiri-sendiri, biasanya asyik memainkan mainannya sendiri.

Kemampuan berbicara memasyarakatkan menunjukkan adanya tukar pikian dengan orang lain, termasuk pertanyaan, jawaban, perintah, kritik terhadap orang lain.

e. Perkembangan semantik

Semantik adalah pengetahuan yang mempelajari arti dari kata pada bahasa yang diajarkan. Anak pertama kali memahami arti konkrit dan jenis kata konkrit kemudian mulai mengetahui arti dan jenis kata abstrak. Misalnya anak akan lebih memahami kucing yang bisa dilihat daripada pahit,manis, dll. Kata abstrak dipelajari setelah pada masa pra sekolah. Kata yang sulit untuk anak pra sekolah adalah kata yang selain punya arti fisik juga punya arti psikologis. Contohnya: manis bisa berarti sikap, tapi juga bisa berarti rasa.

Prinsip komunikasi yang efektif pada anak:

1. Mengikuti perkembangan psikologis anak.

2. Kontak kasih sayang orang tua dapat memperkuat kepribadian anak.

3. Pentingnya dalam komunikasi: belaian, dukungan dan sentuhan akan menimbulkan rasa senang dan bahagia.

4. Dorongan bidan yaitu dengan membantu ibu serta pihak lain dalam memberikan dukungan rangsang aktif dalam bahsa dan emosi.

1. **Petunjuk Komunikasi Dengan Bayi**
2. Bicara dengan suara yang wajar

Ini merupakan cara yang alami untuk membantu bayi membedakan berbicara di lingkungan yang tenang dengan di tempat yang ramai.

1. Bicara saat suasana tenang

Hindari bicara saat anak menangis. Sebaiknya, ia ditenangkan lebih dahulu.

1. Kurangi suara-suara yang tidak perlu

Misalnya, kecilkan suara musik saat bicara dengan bayi.

1. Gendonglah bayi

Atau ambil posisi sejajar dengan bayi, kemudian bicara sambil saling menatap mata.Misalnya, anda sedang menari dengan bayi, katakan anda dan bayi sedang menari.

1. Ekspresi jelas

Berbicaralah dengan ekspresi jelas. Apakah anda sedang gembira atau mengkhawatirkannya.

1. Kenali sinyal-sinyal dan bahasa tubuh bayi

Apakah ia sudah ingin berhenti atau masih ingin beraktivitas.

1. Pusatkan perhatian pada respon bayi

Tanggapi pesan-pesan yang disampaikannya melalui bahasa tubuh atau ekspresi wajahnya.

1. Gunakan komunikasi positif, jelas dan konsisten.

Untuk membantu bayi menyerap suara orang tua. Ini dapat membimbing bayi memahami maksud orang tua.

1. Jadilah pendengar aktif

Menunjukkan minat dan menghargai lawan bicara sangatlah penting dalam berkomunikasi. Apakah anda pendengar yang baik atau bukan, bayi akan meniru apa yang ia lihat. Anda model bagi si kecil untuk menjadi pendengar aktif.

1. **Komunikasi pada Bayi Sesuai Tahap Perkembangannya Masa bayi**
2. Belum bisa berkomunikasi dengan kata-kata. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi non verbal.
3. Mengungkapkan kebutuhan dengan tingkah laku dan suara yang bisa diinterpretasikan oleh orang-orang disekitarnya, seperti menangis, yang bisa jadi menunjukan lapar, sakit, pembatasan gerak, atau kesepian. Adapun tindakan yang bisa dilakukan adalah dengan mengusap, berbicara halus, menggendong, atau dipangku.
4. Ketika bayi berumur 6 bulan, perilaku yang basa dilakukan adalah menggerak-gerakkan tangan dan kaki. Gerakan itu dilakukan guna, menarik perhatian orang-orang disekitarnya. Adapun tindakan yang bisa dilakukan adalah dengan menepuk tubuh dengan perasaan.
5. Ketika bayi berusia diatas 6 bulan, biasanya selalu berpusat pada diri dan ibunya. Saat itu, bayi merasa takut pada orang asing.
6. **Bentuk Komunikasi Pra-Bicara pada Bayi**

Sebelum anak siap untuk belajar berbicara, alam telah menyediakan bentuk komunikasi tertentu yang sifatnya sementara. Selama satu setengah tahun pertama, sebelum anak mempelajari kata-kata sebagai, bentuk komunikasi, mereka menggunakan empat bentuk komunikasi prabicara yakni

1. Tangisan

Pada awal kehidupan pasca lahir, menangis merupakan salah satu cara pertama yang dapat dilakukan bayi untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Melalui tangisan dia memberitahu kebutuhannya seperti lapar, dingin, panas, lelah, dan kebutuhan untuk diperhatikan. Jika kebutuhanya segera dipenuhi, bayi hanya akan menangis bila ia mmerasa sakit atau tertekan. Bidan harus banyak berlatih mengenal macam-macam arti tangisan bayi karena ibu muda memerlukan bantuan ini. Setelah berusia 2 minggu, kebanyakan kasus disebabkan karena orang tua yang tidak cepat tanggap terhadap arti tangis bayinya dan tidak konsisten dalam menanggapinya. Bayi yang sehat dan normal frekuensi tangisan menurun pada usia 6 bulan karena keinginan dan kebutuhan mereka cukup terpenuhi. Frekuensi tangisan seharusnya menurun sejalan dengan meningkatnya kemampuan berbicara.

1. Ocehan dan Celoteh

Bentuk komunikasi prabicara disebut “ ocehan “ (cooing) atau “ celoteh “ (babbling). Ocehan timbul karena bunyi eksplosif awal yang disebabkan oleh perubahan gerakan mekanisme ‘suara’. Ocehan ini terjadi pada bulan awal kehidupan bayi seperti : merengek, menjerit, menguap, bersin, menangis, dan mengeluh. Sebagian ocehan akan berkembang menjadi celoteh dan sebagian akan hilang. Celotehan merupakan mekanisme otot saraf bayi berkembang dan sebagian bayi mulai berceloteh pada awal bulan kedua, kemudian meningkat cepat antara bulan ke -6 dan ke-8.

Nilai celoteh :

1. Berceloteh adalah praktek verbal sebagai dasar bagi perkembangan gerakan terlatih yang dikehendaki dalam bicara. Celoteh mempercepat keterampilan berbicara.
2. Celoteh mendorong keinginan berkomunikasi dengan orang lain. Berceloteh membantu bayi merasakan bahwa dia bagian dari kelompok sosial.
3. Isyarat

Yaitu gerakan anggota badan tertentu yang berfungsi sebagai pengganti atau pelengkap bicara.

Contoh isyarat umum pada masa bayi:

1. Mendorong putting susu dari mulut artingya kenyang/tidak lapar
2. Tersenyum dan mengacungkan tangan artinya ingin digendong
3. Mengeliat, meronta, menangis, selama berpakaian dan mandi artinya tidak suka akan pembatasan gerak.
4. Ungkapan emosional

Adalah ungkapan emosional melalui perubahan tubuh dan roman muka.

Contoh :

1. Gembira: mengendurkan badan, mengankat tangan/kaki, tersenyum dan marah.
2. Marah : menegakkan badan, gerak membanting tangan atau kaki, roman muka tegang dan menangis.
3. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Bayi**
4. Fase prelinguistic / pralinguistik

Terjadi pada umur 0-3 bulan dari periode lahir sampai akhir tahun pertama. Bayi baru lahir belum bisa menggabungkan elemen bahasa baik isi, bentuk, dan pemakaian bahasa. Selain belum berkembangnya bentuk bahasa konvensional, kemampuan kognitif bayi juga belum berkembang. Komunikasi lebih bersifat reflektif dari pada terencana. Periode ini disebut prelinguistik. Meskipun bayi belum mengerti dan belum bisa mengungkapkan bentuk bahasa konvensional, mereka mengamati dan memproduksi suara dengan cara yang unik. Klinisi harus menentukan apakah bayi mengamati atau bereaksi terhadap suara. Bila tidak, ini merupakan indikasi untuk evaluasi fisik dan audiologi. Selanjutnya, intervensi direncanakan untuk membangun lingkungan yang menyediakan banyak kesempatan untuk mengamati dan bereaksi terhadap suara.

1. Kata pertama

Terjadi pada umur 3-9 bulan. Salah satu perkembangan bahasa utama milestone adalah pengucapan kata-kata pertama yang terjadi pada akhir tahun pertama, berlanjut sampai satu setengah tahun saat pertumbuhan kosa kata berlangsung cepat, juga tanda dimulainya pembetukan kalimat awal. Berkembangnya kemampuan kognitif, adanya kontrol, dan interpretasi emosional di periode ini akan memberi arti pada kata-kata pertama anak. Arti kata-kata pertama mereka dapat merujuk ke benda, orang, tempat, dan kejadian-kejadian di seputar lingkungan awal anak.

1. Kalimat pertama

Terjadi pada umur 9-18 bulan. Bentuk kata-kata pertama menjadi banyak dan dimulainya produksi kalimat. Perkembangan komprehensif dan produksi kata-kata berlangsung cepat pada sekitar umur 18 bulan. Anak mulai bisa menggabungkan kata benda dengan kata kerja yang kemudian menghasilkan sintaks. Melalui interaksinya dengan orang dewasa, anak mulai belajar mengkonsolidasikan isi, bentuk, dan pemakaian bahasa dalam percakapannya. Dengan semakin berkembangnya kognisi dan pengalaman afektif, anak mulai bisa berbicara memakai kata-kata yang tersimpan dalam memorinya. Terjadi pergeseran dari pemakaian kalimat satu kata menjadi bentuk kata benda dan kata kerja.

1. Kemampuan bicara egosentris dan memasyarakat
2. Terjadi pada umur 18-36 bulan. Anak dengan mobilitas yang mulai meningkat memiliki akses ke jaringan sosial yang lebih luas dan perkembangan kognitif menjadi semakin dalam. Anak mulai berpikir konseptual, mengkategorikan benda, orang, dan peristiwa serta dapat menyelesaikan masalah fisik. Anak terus mengembangkan pemakaian bentuk fonem dewasa
3. **Teknik Berkomunikasi dengan Bayi dan Anak**
4. Verbal
5. Dengan cara menimang-nimang saat tidur dan menyanyikannya lagu.
6. Dengan cara merespon tangisannya.
7. Mengajak bicara setiap akan melakukan suatu hal
8. Non Verbal
9. Dengan cara sentuhan.
10. Dengan nada suara.
11. Dengan ekspresi.
12. **Peran Bicara Dalam Komunikasi Bayi**
13. Merupakan ungkapan sayang pada bayi.

Melatih bayi untuk mengucapkan kata-kata sederhana, sehingga lambat laun bayi akan menirukannya.

Mengajak bicara bayi akan merangsang kinerja syaraf otak dan pendengaran untuk merangsang syaraf pada indera pengecapan.

Membuat rasa nyaman pada bayi sehingga bayi tidak merasa diabaikan dan merasa selalu diperhatikan.

1. **Adaptasi menjadi orang tua**

**Wanita sebagai Ibu**

1. Wanita sebagai Ibu

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan Ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau Ibu tiri (istri Ayah biologis anak). Dapat kita simpulkan bahwa Ibu adalah perempuan dewasa yang lebih menonjol pada sifatnya sebagai yang mulia, dihormati, membimbing, mengasuh atau dapat dikatakan sebagai guru, penuntun yang penuh kasih sayang dan perawat walaupun tidak semata-mata dibatasi oleh hubungan biologis. Sering dikatakan bahwa Ibu adalah jantung dari keluarga.

Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting, penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut, maka orang tersebut tidak dapat melangsungkan hidupnya. Dari perumpamaan ini dapat disimpulkan bahwa kedudukan seorang Ibu sebagai tokoh sentral sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang Ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya, dia harus memberikan susu agar anak itu bisa melangsungkan hidupnya. Mula-mula Ibu menjadi pusat logistik, memenuhi kebutuhan fisik, fisiologis, agar ia dapat meneruskan hidupnya. Baru sesudahnya terlihat bahwa Ibu juga harus memenuhi kebutuhn-kebutuhan lainnya, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis, yang bila tidak dipenuhi bisa mengakibatkan suasana keluarga menjadi tidak optimal. Sebagai dasar suasana keluarga, Ibu perlu menyadari perannya umtuk memenuhi kebutuhan anak.

2. Fungsi Ke-Ibuan

Menjadi Ibu yang diidolakan anak, memerlukan proses berkesinambungan yang dilandasi oleh kemauan serta kasih sayang yang besar. Oleh karena itu, peranan Ibu terhadap anak-anaknya di rumah sebagai pendidik dan pengayom pertama sebelum masuk pendidikan formal, yang sangat berarti dalam perkembangan dan pertumbuhan segala potensi anak. Seorang Ibu yang mampu memberikan pendidikan awal ***(basic education)*** yang benar yaitu pendidikan moral ***(moral education)*** dan pendidikan pengembangan potensi pikir dan kreativitas sejak dalam lingkungan keluarganya, maka anak tersebut akan cepat menyesuaikan kondisi di luar lingkungan keluarganya dan mampu melakukan penajaman dan pencerahan pemikiran secara cepat. Terlebih seorang anak yang dibekali pendidikan moral (akhlak) sejak kecil oleh orang tuanya. Terutama Ibu yang memiliki waktu bersama anaknyatersebut tidak cepat terpengaruh dan terjerumus dalam pergaulan bebas yang kontroversial dengan norma-norma yang telah ada maupun ajaran agama.

Anak akan selalu teringat dengan pesan-pesan moral yang baik sepanjang hidupnya. Bobroknya moral yang dialami oleh seorang anak karena krisis moral, tidak mampu melakukan penyaringan budaya yang tidak membangun. Banyak anak yang kita temukan secara materi tercukupi tetapi kurang kasih sayang dan pendidikan moral. Sehingga batin mereka kosong, dengan mudahnya akan terisi dengan ajakan pergaulan bebas, pecandu narkotika dan putus sekolah karena tak ada lagi gairah belajar. Seorang Ibu bukan hanya mampu memotivasi diri untuk hidup sukses dan bahagia, bahkan ia juga mampu memotivasi putra-putrinya agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsanya.

3. Relasi Ibu dan Anak

Ke-Ibuan itu bersangkut dengan relasi Ibu dengan anaknya, sebagai kesatuan fisiologis, psikis, dan sosial. Relasi tersebut dimulai sejak si janin ada dalam kandungan Ibunya, dan dilanjutkan dengan proses-proses fisiologis berupa masa hamil, kelahiran, periode menyusui, dan memelihara si upik atau sibuyung. Semua fungsi fisiologis tersebut senantiasa dibarengi dengan komponen-komponen fisiologis. Namun secara individual menujukkan adanya perbedaan, karena sifat-sifat kepribadian setiap individu wanita berbeda. Cinta-kasih Ibu ini sering dibarengi oleh perasaan dedikasi (kebaktian, membaktikan diri) pada anaknya dan pengorbanan sebesar-besarnya. Pada tipe wanita yang barsifat sangat narsistis, intensitas kasih-sayangnya terhadap anak-anaknya menjadi semakin berkurang dengan semakin besar serta makin dewasanya anak-anaknya, dan tidak banyak memerlukan lagi pertolongan serta rawatan Ibunya.

1. **Rangkuman**

Sebaiknya setiap wanita yang ingin menikah harus benar benar siap baik fisik maupun mentalnya karena setelah itu ia akan menghadapi masa kehamilan dimana pada masa ini akan banyak mengalami perubahan terhadap dirinya  ¸oleh sebab itu ia harus mempersiapkan dirinya.

Psikologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari prilaku manusia baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Kehamilan adalah suatu proses fisiologis pada seorang wanita sangatlah penting bagi bidan untuk memahami perubahan-perubahan anatomi tubuh wanita hamil khususnya organ-organ reproduksi wanita, tanda dan gejala kehamilan serta perubahan psikologis yang menyertainya. Memahami perubahan-perubahan ini memungkinkan bidan dapat memberikan konseling dan membantu ibu yang sedang mengalami perubahan-perubahan ini, serta menginterprestasikan hasil laboratorium dengan benar, dengan demikian bidan dapat memberikan asuhan yang sesuai.

1. **Latihan**
	* + 1. Sebutkan bagaimana peran ibu sebagai orang tua
			2. Jelaskan prinsip komunikasi pada anak
			3. Bagaimana relasi antara ibu dan anak
2. **Rujukan**
3. Tyastuti S, dkk. 2008. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan.* Yogyakarta: Fitramaya.
4. Yulifah, rita. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.
5. Uripni. 2003. *Komunikasi Kebidanan,* Jakarta: EGC.
6. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta 1993. Fiati, Rina and Zahro, Nafi Inayati (2012). *Stres Kerja Pengaruhnya Terhadap Teknologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Emosional Intelligent Dan Motivasi Ekonomi Pada Wanita Kareir*. http://eprints.dinus.ac.id/219 diunduh pada 15 Oktober 2020
7. Suryani, Eko dan Hesti Widiasih. 2010. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
8. Suryani, dkk. 2010. *Psikologi Ibu dan Anak*. Fitramaya: Yogyakarta.
9. Dalami, Ermawati., dkk. 2009. *Buku Saku Komunikasi Keperawatan.* Jakarta: Trans Info Media.
10. Mundakir. 2006. Komunikasi Keperawatan Aplikasi dalam Pelayanan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
11. Zen, Pribadi. 2013. Panduan Komunikasi Efektif untuk Bekal Keperawatan Profesional. Yogyakarta: D-Medika.